

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN SISTEM PROGRAM PLUS
DI SD MUHAMMADIYAH SUKONANDI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :
Gesang Setyo Aji
NIM. 10416019**

**PROGRAM PMPTK A
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gesang Setyo Aji
NIM : 10416019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Yang menyatakan



Gesang Setyo Aji

NIM : 10416019



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Gesang Setyo Aji
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Gesang Setyo Aji

NIM : 10416019

Judul skripsi :

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SISTEM PROGRAM
PLUS DI SD MUHAMMADIYAH SUKONANDI
YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2014

Pembimbing,

Drs Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/161/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN SISTEM PROGRAM PLUS DI SD MUHAMMADIYAH SUKONANDI YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Gesang Setyo Aji

NIM : 10416019

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 21 Agustus 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I (

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, 16 SEP 2014

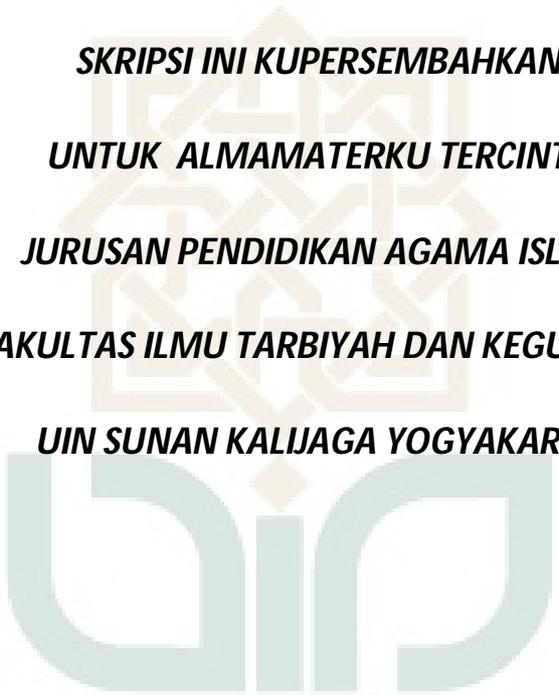
Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

***SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN
UNTUK ALMAMATERKU TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA***

The image contains a large, faint watermark logo of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The logo is composed of a green geometric pattern at the top, a central orange and white geometric design, and a large green stylized 'UIN' at the bottom.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ .اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Sistem Program Plus di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak petunjuk, arahan dan bimbingan pada proses penulisan skripsi ini.

5. Kedua orang tuaku yang telah memberikan materi, bimbingan, motivasi, do'a dan kasih sayangnya selama ini kepada penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
7. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data-data untuk proses kelancaran penyusunan skripsi serta segenap Bapak/Ibu Guru SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta yang telah memberikan keterangan, nasehat dan motivasinya.
8. Serta semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini.

Kepada pihak-pihak yang telah penulis sebutkan di atas, Semoga amal baik serta jasa yang telah diberikan senantiasa diterima Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amien.

Demikian sekilas kata pengantar dari penulis. Semoga karya ini bisa menjadi karya yang bermanfaat bagi masyarakat. Amin.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Penulis



Gesang Setyo Aji

NIM.10416019

ABSTRAK

GESANG SETYO AJI. Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Sistem Program Plus di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Manajemen Kurikulum Program Plus SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : Implementasi manajemen kurikulum PAI dengan system program plus di SD Muhammadiyah Sukonandi tidak jauh beda dengan manajemen kurikulum PAI di sekolah lain yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. 1) Perencanaan kurikulum Program Plus di SD Muhammadiyah Sukonandi meliputi penyusunan berbagai program yaitu menyusun rencana kerja sekolah, pengembangan Silabus, menyusun rencana kerja sekolah dan RPP sebagai konsekuensi penguatan KTSP 2) Pengorganisasian, dalam proses pengorganisasian pengembangan kurikulum dengan sistem program plus di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta terdiri dari pengorganisasian pendidik/guru dan bahan ajar. 3) Pelaksanaan, dalam pelaksanaan kurikulum program plus di SD Muhammadiyah Sukonandi menerapkan prinsip keterpaduan antara orang tua. 4) Evaluasi Program Plus dilakukan dengan dua sistem yaitu evaluasi formal yang terdiri dari buku monitoring harian, ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) baik tulis maupun praktek dan pengadaaan raport. Evaluasi informal terdiri dari menyelenggarakan musabaqah program plus, menyelenggarakan wisuda siswa dan menerbitkan ijazah atau sertifikat wisuda. Serta evaluasi menerapkan tiga model evaluasi, yaitu evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi input dilakukan dengan memberikan penilaian/tes kepada calon siswa baru untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti program yang diselenggarakan sekolah. Evaluasi proses dilakukan dengan melakukan supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil yang dicapai dalam penerapan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan system Program Plus di SD Muhammadiyah Sukonandi adalah semakin bertambahnya pengetahuan dan kemampuan siswa terutama pada aspek Al-Qur'an. Selain itu, pelaksanaan Program Plus juga memberikan dampak positif kepada prestasi siswa dan sebagai daya jual (*branding*) SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta untuk bersaing dalam pasar pendidikan khususnya di kota Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK SD MUHAMMADIYAH SUKONANDI.	
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah Sukonandi	33
C. Visi dan Misi	35
D. Struktur Organisasi	37
E. Guru dan Karyawan	41
F. Siswa SD Muhammadiyah Sukonandi	44
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	46

BAB III	: IMPLEMENTASI PROGRAM PLUS SD MUHAMMADIYAH SUKONANDI YOGYAKARTA.	
	A. Program Plus SD Muhammadiyah Sukonandi	48
	B. Kurikulum Program Plus SD Muhammadiyah Sukonandi..	50
	C. Program Plus Sebagai Implementasi Cita-cita Pendidikan Muhammadiyah	64
	D. Program Plus sebagai Branding Sekolah	65
BAB IV	: MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI PROGRAM PLUS SD MUHAMMADIYAH.	
	A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum.....	68
	B. Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum.....	73
	C. Implementasi Pengembangan Kurikulum.....	89
	D. Evaluasi Pengembangan Kurikulum.....	106
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	111
	B. Saran.....	113
	C. Penutup.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1 disebutkan, bahwa "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".² Sedangkan dalam Pasal 3 disebutkan, bahwa "tujuan pendidikan nasional adalah pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, (memiliki nilai dan sikap), sehat berilmu, cakap, kreatif (berilmu pengetahuan), mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (kecakapan psikomotorik)".³

Dari pasal tersebut jelas terlihat bahwa kompetensi yang harus dimiliki siswa kurang lebih harus sesuai tujuan pendidikan. Dimana potensi tersebut akan lebih mudah diaplikasikan pada peserta didik dimulai pada usia dini, sehingga akan berdampak nyata pada kedewasaan mereka dalam berpikir. Hal ini sesuai kebijakan pemerintah dalam pendidikan yang sudah berubah, bahwa setiap pengembangan sekolah diserahkan kepada kepentingan dan kemampuan sekolah masing-masing. Oleh karena itu, dalam era desentralisasi pendidikan ini, akan terjadi berbagai variasi dan jenis kurikulum pada setiap satuan pendidikan atau sekolah, karena masing-masing

² Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta:Republik Indonesia, 2003), hlm 4.

³ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta:Republik Indonesia, 2003), hlm 4.

mengembangkan kurikulum, sehingga antara satu sama lain boleh jadi berbeda. Namun demikian, perbedaan ini tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP. No. 19 Tahun 2005) sehingga kemas-kemas kurikulum yang berbeda-beda ini pada akhirnya akan bermuara pada visi, misi dan tujuan yang sama yang diikat oleh SNP.⁴

Nana Syaodih mengatakan kurikulum adalah rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah.⁵ Kurikulum juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Di sini terlihat jelas bahwa kurikulum dan pendidikan mempunyai hubungan yang erat. Antara kurikulum dan pendidikan mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Apabila tujuan tersebut ingin tercapai maka harus ada sarana isi atau tepatnya yaitu kurikulum yang dijadikan dasar acuan itu relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum dapat membawa kita ke arah tercapainya tujuan pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan aspirasi masyarakat terutama para orang tua yang menginginkan anak-anaknya dapat menguasai sejumlah pengetahuan, dapat merubah sikapnya, menerima norma-norma

⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 2.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 150.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 150.

serta menguasai sejumlah ketrampilan. Saat ini banyak sekolah yang melakukan terobosan dengan menawarkan berbagai program. Ada sekolah yang menawarkan program dengan istilah *full day school*, *boarding Schoool* dan lain-lain. Hal ini dilakukan dalam upaya mencetak generasi-generasi yang memiliki kemampuan daya saing yang tinggi di tengah-tengah bangsa lain tetapi tetap memiliki akhlak, karakter dan kepribadian. Menurut Suyanto, berbicara kemampuan, kita sebagai bangsa nampaknya belum sepenuhnya siap benar menghadapi tantangan persaingan. Di satu sisi bidang pendidikan kita menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi di sisi lain sistem pendidikan kita masih melahirkan *mismatch* terhadap dunia kerja, baik secara nasional maupun regional.⁷

SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta yang merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang berada di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta adalah lembaga penyelenggara pendidikan tingkat dasar yang menyelenggarakan proses pendidikan selama enam tahun. Pada pelaksanaannya SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta mengembangkan kurikulum dengan mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum Muhammadiyah yang diperkaya dengan materi *dīnul Islām* guna mendukung penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditambah kurikulum khas dari Majelis Dikdas PCM Umbulharjo yang membina langsung SD Muhammadiyah Sukonandi tersebut. Kurikulum Muhammadiyah yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) sedangkan

⁷ Suyanto, *Dinamika Pendidikan Nasional dalam Percaturan Dunia Global*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2006), hlm. 21.

kurikulum khas Majelis Dikdas PCM Umbulharjo tersebut terdiri dari keislaman dan akhlaq meliputi *Al-qirā'ah*, *al-kitābah*, *tahsīn al Qur'ān*, *tahfīd al Qur'ān*, *tarjamah al Qur'ān* dan *adabul yaumiyah*, kepanduan dan *leadership* meliputi *hizbul wathan* dan tapak suci dan program penunjang meliputi TIK, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.⁸

Dengan diterapkannya kebijakan kurikulum plus di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta, penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang manajemen pengembangan kurikulum program plus SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan system program plus SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta ?
2. Bagaimana hasil penerapan manajemen pengembangan kurikulum dengan system program plus di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁸ Dokumentasi Buku Pedoman Penyelenggaraan Sekolah Muhammadiyah Program plus, hlm. 21 – 25.

- a. Untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum program plus SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui dasar filosofis yang mendasari diterapkannya program plus di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritik, ulasan-ulasan dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dan pengembangan penelitian dibidang manajemen pengembangan kurikulum di sekolah.
- b. Kegunaan praktis, yaitu sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta
- c. Kegunaan kepustakaan, yaitu diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya

D. Kajian Pustaka

Mengenai manajemen pengembangan kurikulum sebenarnya telah banyak dibahas dalam buku maupun karya ilmiah, namun dalam pengkajiannya dari sudut pandang yang berbeda-beda. Diantara penelitian tersebut adalah :

Skripsi Hujjatul Rahmah yang ditulis pada tahun 2002 dengan judul *“Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di MTsN Paron, Ngawi, Jawa*

Timur". Dalam Skripsi ini memaparkan mengenai upaya yang dilakukan oleh MTsN Paron dalam rangka pengembangan kurikulum namun terbatas pada kurikulum muatan lokal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a. Pengembangan Kurikulum muatan lokal didasarkan pada kebutuhan daerah setempat serta harus mendapat dukungan dari pemerintah daerah.
- b. Dalam pengembangan kurikulum muatan lokal harus melibatkan seluruh komponen pendidikan agar tujuan kurikulum tercapai maksimal.⁹

Kedua skripsi Sugihono Ikhsan yang ditulis pada tahun 2003 dengan judul "*Pelaksanaan Kurikulum PAI di MA Ali Maksum Pondok pesantren Krpyak Yogyakarta*". Skripsi ini membahas mengenai kurikulum Plus yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok pesantren Krpyak. Namun Plus disini adalah perpaduan kurikulum Kemenag dengan kurikulum Pondok Pesantren

Adapun penerapan kurikulum Plus di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok pesantren Krpyak dengan memadukan antara kurikulum yang digunakan oleh Kementrian Agama dengan kurikulum pondok pesantren sehingga di harapkan seluruh santri mampu menguasai ilmu keagamaan yang lebih dan bisa melanjutkan pendidikanya ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁰

Ketiga, Skripsi Alif Nur Sholikhin yang ditulis pada tahun 2005 dengan judul "*Pelaksanaan Sistem Pengajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo*".

⁹ Hujjatul Rahmah, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di MTsN Paron, Ngawi, Jawa Timur*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

¹⁰ Sugiono Ikhsan, *Pelaksanaan Kurikulum PAI di MA Ali Maksum Pondok pesantren Krpyak Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Penelitian ini menjelaskan tentang materi metode evaluasi dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam pembelajaran PAI menggunakan berbagai macam media diantaranya dengan menyajikan beberapa gambar kemudian menganalisis gambar tersebut, selain itu juga menerapkan kurikulum plus yang memadukan antara kurikulum Kemenag dan kurikulum Pandok Pesantren. Kurikulum Kemenag diantaranya pelajaran Al Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlaq, Fiqih Ibadah dan Tarikh Islam sedangkan kurikulum pesantren terdiri dari *Balaqoh, Nahwu, Shorof, Mahfudhot*, Bahasa Arab .¹¹

Sedangkan dalam penelitian penulis, mengangkat judul yang senada dengan beberapa penelitian di atas, namun memiliki perbedaan pada fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis fokus pada penerapan manajemen kurikulum program Plus yang merupakan kurikulum tambahan yang dilaksanakan secara terpadu dengan kurikulum Nasional maupun kurikulum Muhammadiyah dan Kurikulum Plus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Setidaknya ada beberapa teori yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manajemen

a. Pengertian manajemen

¹¹ Alif Nur Sholikhin, *Pelaksanaan Sistem Pengajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Ada banyak istilah yang dipergunakan untuk menterjemahkan manajemen seperti ketatalaksanaan, manajemen, pengelolaan, dan pengurusan. Walaupun akhirnya lebih populer dengan istilah manajemen. Menurut Manulang, bila kita mempelajari literatur manajemen maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu yang *pertama*, manajemen sebagai suatu proses, *kedua*, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan *ketiga*, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu.¹²

Pengertian manajemen secara umum adalah rangkaian segala kegiatan yang merujuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tidak jauh berbeda dengan pengertian manajemen secara umum, definisi manajemen pendidikan sebagai mana dikemukakan Muljani A. Nurhadi yang dikutip Suharsimi Arikunto adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.¹³

¹² Manulang, *Dasar Dasar manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 3.

¹³ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 4.

Selanjutnya, Haiman yang dikutip Manulang mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Manulang juga mengatakan bahwa manajemen bisa dikatakan sebagai seni atau suatu ilmu. Oleh karena itu kenyataan manajemen itu adalah ilmu dan sekaligus seni, maka manajemen dapat diberi definisi bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁴ Manajemen juga dikatakan sebagai profesi karena dalam mempraktekkannya manajemen oleh para manajer profesional diperlukan pendidikan dan keahlian khusus untuk dapat mengatur dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen memiliki banyak fungsi, tetapi sampai saat ini belum ada konsesus baik diantara praktisi maupun para teoritis mengenai apa yang menjadi fungsi-fungsi manajemen atau unsur-unsur manajemen. Namun demikian, secara umum fungsi-fungsi manajemen dikemukakan para ahli sebagai berikut:

- 1) Terry: fungsi manajemen meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

¹⁴ Manulang, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm. 5.

¹⁵ H.E. Syarifudin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 3.

- 2) Fayol dan Winardi: fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, command, coordination* dan *control*.
- 3) Sondang P. Siagian: fungsi-fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, motivating, controlling* dan *evaluating*.
- 4) Lyndak F Urwich: *Forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*.¹⁶

Berdasarkan beberapa teori diatas, dalam penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan pada pembahasan dalam teori manajemen yang mencakup tentang fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi. Keempat fungsi manajemen tersebut akan menjadi bahan acuan dan dasar dalam pengolahan berbagai data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti, yaitu manajemen pengembangan kurikulum plus.

2. Kurikulum

a. Definisi kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Dapat dibayangkan sebuah lembaga pendidikan tanpa memiliki kurikulum yang jelas dengan desain yang sistematis dan komprehensif yang mengakomodir segala kebutuhan siswa, dapat dipastikan proses belajar mengajarnya tidak

¹⁶ *Ibid*, hlm. 19.

akan efektif dan efisien sehingga menyebabkan out put pendidikan yang tidak jelas.

Banyak pandangan para ahli tentang kurikulum. Diantaranya adalah pandangan lama yang disebut juga pandangan tradisional yang merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah. Sedangkan pandangan baru atau pandangan modern merumuskan bahwa *“curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities and experiences which pupils have under direction of the school whether in the classroom or not”*.¹⁷

J. Galen dan William M. Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (1956) memberikan definisi kurikulum sebagai *the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground or out of school*.¹⁸ William B. Ragan dalam buku *Modern Elementary Curriculum* (1966) menjelaskan arti kurikulum sebagai *all the experiences of children for which the school accepts responsibility. It denotes the result of efforts on the part of the adults of the community and the nation to bring to the children the finest, most whole some influences that exist in the culture*.¹⁹

¹⁷Oemar Hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

¹⁸ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 22.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 23.

Dari beberapa definisi kurikulum tersebut di atas, Oemar Hamalik menyebutkan ada beberapa implikasi yang muncul terhadap pengembangan kurikulum, diantaranya :

- 1) Tafsiran kurikulum akan menjadi luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*course*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.
- 2) Tidak ada lagi pemisahan antara intra dan ekstra kurikulum, begitu juga dengan *college preparatory curriculum*, *vocational curriculum*, dan *general curriculum*, semuanya telah dalam pengertian kurikulum.
- 3) Pelaksanaan kurikulum tidak terbatas di dalam kelas saja, namun juga mencakup segala aktifitas di luar kelas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Guru harus melaksanakan proses pembelajaran variatif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan kondisi siswa.
- 5) Tujuan pendidikan tidak lagi untuk menyampaikan mata pelajaran melainkan membentuk pribadi anak dan belajar cara hidup dalam masyarakat.²⁰

b. Peranan kurikulum

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting. Oemar Hamalik menyebutkan paling tidak ada tiga peranan

²⁰ Oemar Hamalik, *Dasar Dasar*, hlm. 4.

kurikulum yang sangat penting, yaitu peranan konservatif , peranan kritis atau evaluatif dan peranan kreatif.²¹

1) Peranan konservatif

Salah satu tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda. Dengan demikian, sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku siswa sesuai dengan berbagai nilai sosial yang adadalam masyarakat, ini sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial.

2) Peranan kritis atau evaluatif

Kebudayaan selalu berubah dan bertambah. Dalam peranan ini, kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan memberi penekanan pada unsur berfikir kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan masa mendatang dihilangkan, serta diadakan modifikasi dan perbaikan.

3) Peranan kreatif

Kurikulum berfungsi dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif , dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan mendatang.

²¹ *Ibid*, hlm. 12.

c. Fungsi kurikulum

Disamping memiliki peranan, kurikulum juga mempunyai beberapa fungsi, yaitu fungsi penyesuaian, fungsi integrasi, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan dan fungsi diagnostik.²²

1) Fungsi penyesuaian

Setiap individu harus bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah. Di sini letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan, memberikan bekal kepada siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2) Fungsi integrasi

Kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. Individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi akan memberikan sumbangan dalam pengintegrasian masyarakat.

3) Fungsi diferensiasi

Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara setiap orang dalam masyarakat.

4) Fungsi persiapan

Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih

²² *Ibid*, hlm. 13 – 14.

jauh, misal melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat.

5) Fungsi pemilihan

Perbedaan (deferensiasi) dan pemilihan (seleksi) adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berarti memberi kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Untuk mengembangkan berbagai kemampuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel.

6) Fungsi diagnostik

Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Fungsi diagnostik kurikulum akan membimbing siswa untuk dapat berkembang secara optimal.

3. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.²³ Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi

²³ *Ibid*, hlm. 184.

tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya untuk memudahkan proses belajar mengajar.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan memiliki tujuan yang dikenal dengan istilah *goals* dan *objectives*. Tujuan sebagai *goals* dinyatakan dalam rumusan yang lebih abstrak dan bersifat umum dan pencapaiannya relatif dalam jangka panjang. Adapun tujuan sebagai *objectives* lebih bersifat khusus, operasional dan pencapaiannya dalam jangka pendek.²⁴ Tujuan berfungsi untuk menentukan seluruh upaya kependidikan sekolah atau unit organisasi lainnya, sekaligus menstimulasi kualitas yang diharapkan.

Tujuan ini berfungsi sebagai pedoman bagi pengembangan tujuan-tujuan spesifik (*objectives*), kegiatan belajar, implementasi kurikulum dan evaluasi untuk mendapatkan balikan (*feedback*). Sebagai contoh, menurut Komite Pengembangan Kurikulum Amerika Serikat, terdapat sepuluh tujuan umum (*goals*), yaitu keterampilan dasar (*basic skills*), konseptualisasi diri, pemahaman terhadap orang lain, penggunaan pengetahuan yang telah terkumpul untuk menginterpretasi dunia (lingkungan kehidupan), belajar berkelanjutan, kesehatan mental dan fisik, partisipasi dalam dunia ekonomi, produksi dan konsumsi, warga masyarakat yang

²⁴ *Ibid*, hlm. 188.

bertanggungjawab, kreativitas dan kesiapan menghadapi perubahan (*coping with change*).²⁵

b. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum.

Pertama, prinsip *relevansi*. Relevansi ke luar mengandung maksud bahwa tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Relevansi ke dalam, maksudnya adanya kesesuaian atau konsistensi komponen-komponen kurikulum di dalamnya yaitu tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian.

Kedua, prinsip *fleksibilitas*. Kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur dan fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Ketiga, prinsip *kontinuitas*. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disiapkan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang berikutnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.

²⁵ *Ibid*, hlm. 188.

Keempat, *praktis*. Praktis dalam arti kurikulum mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan juga biayanya murah.

Kelima, *efektifitas*. Walaupun kurikulum tersebut harus sederhana dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan.²⁶

c. Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan suatu kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi diantaranya yang terus menerus terlibat dalam pengembangan kurikulum adalah: administrator, guru dan orang tua.²⁷

1) Peranan para administrator pendidikan

Administrator pendidikan yang terlibat dalam pengembangan kurikulum ini terdiri atas: direktur bidang pendidikan, pusat pengembangan kurikulum, kepala kantor wilayah kabupaten dan kecamatan serta kepala sekolah.

Kepala sekolah disinilah yang sesungguhnya secara terus menerus terlibat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, memberikan bimbingan dan dorongan kepada guru-guru. Walaupun guru dapat mengembangkan kurikulum sendiri tetapi dalam pelaksanaannya sering harus dibantu dan didorong administrator lokal. Peranan Kepala Sekolah lebih banyak berkenaan dengan implementasi kurikulum di sekolahnya. Kepala

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 151.

²⁷ *Ibid*, hlm. 155.

sekolah juga mempunyai peranan kunci dalam menciptakan kondisi untuk mengembangkan kurikulum di sekolahnya. Ia merupakan figure kunci di sekolah, kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi suasana sekolah dan pengembangan kurikulum.

2) Peranan para ahli

Pengembangan kurikulum juga membutuhkan partisipasi para ahli bidang studi/ bidang ilmu yang juga mempunyai wawasan tentang pendidikan serta perkembangan tentang tuntutan masyarakat. Sumbangan mereka dalam memilih materi bidang ilmu yang mutakhir dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat sangat diperlukan. Mereka juga sangat diharapkan partisipasinya dalam menyusun materi ajaran dalam sekuens yang sesuai dengan struktur keilmuan tetapi sangat memudahkan para siswa untuk mempelajarinya.

3) Peranan Guru

Guru memegang peranan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Walaupun guru bukan pencetus konsep kurikulum namun guru merupakan penerjemah kurikulum. Peranan guru bukan hanya menilai perilaku dan prestasi belajar siswa tetapi juga menilai implementasi kurikulum dalam lingkup yang lebih luas. Hasil penilaian tersebut akan sangat

membantu dalam proses pengembangan kurikulum, untuk memahami hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum dan juga dapat membantu mencari cara untuk mengoptimalkan kegiatan guru.

4) Peranan orang tua murid

Selain ketiga unsur di atas, orang tua juga memiliki peranan dalam pengembangan kurikulum. Peranan orang tua dapat berkenaan dengan dua hal: dalam penyusunan kurikulum dan pengembangan kurikulum. Dalam hal penyusunan kurikulum, mungkin tidak semua orang tua dapat ikut serta hanya beberapa orang tua saja yang mempunyai latar belakang memadai. Peranan orang tua lebih besar dalam pelaksanaan kurikulum. Kerjasama yang erat selalu terjalin antara orang tua dengan guru dan sekolah. Orang tua menerima hasil belajar dari guru sehingga mengetahui perkembangan putranya. Selain itu orang tua juga terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan kurikulum terutama dalam bentuk pelaksanaan kegiatan belajar sewajarnya, minat yang penuh, usaha yang sungguh-sungguh penyelesaian tugas-tugas serta partisipasi dalam kegiatan sekolah. Kegiatan tersebut akan memberikan umpan balik dalam penyempurnaan kurikulum.

4. Tinjauan tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian manajemen Pengembangan Kurikulum

Manajemen pengembangan kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan menitik beratkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.²⁸ Dalam pelaksanaannya, manajemen pengembangan kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah di tetapkan.²⁹ Manajemen pengembangan kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi kurikulum.³⁰

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum yaitu sebagai berikut :³¹

- 1) Produktifitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan agar peserta didik

²⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm 131.

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 3.

³⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep strategi dan implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004). hlm 40.

³¹ Rusman, *Manajemen...*, hlm 4

dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

- 2) Demokratisasi, Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga, kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
- 5) Mengarah pada visi, misi, dan tujuan yang di tetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum

5. Tinjauan tentang Sekolah Unggulan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan unggul adalah lebih tinggi, pandai, kuat, dan sebagainya daripada yang

lain, terbaik dan terutama. Sedangkan keunggulan artinya keadaan unggulan; kecakapan, kebaikan dan sebagainya yang lebih dari pada yang lain.³²

Secara *ontologis* sekolah unggulan dalam perspektif Departemen Pendidikan Nasional adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru, tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.³³

Sekolah sebagai suatu institusi pendidikan harus mampu mengembangkan mutu dan keunggulan pendidikan. Sekolah yang mengenalkan dirinya sebagai Sekolah unggulan, harus beda dari pada Sekolah lainnya. Dalam hal ini dikenal dua jenis keunggulan, yaitu:

a) Keunggulan Komparatif

Keunggulan komparatif adalah keunggulan yang sudah disediakan, dimiliki tanpa perlu adanya suatu upaya.

b) Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang timbul karena ada suatu upaya yang dilakukan untuk mencapainya..³⁴

Dengan demikian, sekolah unggulan dapat didefinisikan sekolah yang dikembangkan dan dikelola sebaik-baiknya dengan mengarahkan semua

³² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1685.

³³ Muhammad, "Konsep Pengembangan Sekolah Unggulan", *Kreatif*, Vol. 4, No. 1 (Januari 2009), 39.

³⁴ Petrus Trimantara, "Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian" *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 6, No.08 (Juni 2007), 7

komponennya untuk mencapai hasil lulusan yang lebih baik dan cakap daripada lulusan sekolah lainnya.

Sejak diberlakukannya Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menempatkan Sekolah sebagai bagian dari subsistem pendidikan nasional. Sekolah pun dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan diri baik secara kelembagaan maupun dari sisi mutu output-nya. Mutu *output* yang diharapkan telah terkonsep dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia. Konsep ini memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dimana menaruh harapan dan cita-cita bahwa suatu lembaga pendidikan harus mampu membawa dan mengarahkan siswanya untuk memiliki iman, taqwa dan akhlaq mulia. Sehingga mereka cerdas baik secara intelektual, moral maupun spiritual. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK yang perlu dibarengi dengan terobosan dan inovasi yang *up to date* guna memfasilitasi lahirnya *output* yang unggul.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode *deskriptif analitis*. Alasan pemilihan metode *deskriptif analitis* adalah karena penelitian ini bermaksud mendeskripsikan dan menganalisis suatu gejala dan peristiwa yang terjadi pada saat ini. Dengan

kata lain, penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya setelah penelitian ini dilaksanakan.³⁵ Dalam hal ini tentunya mendeskripsikan dan menganalisa secara riil manajemen kurikulum program plus yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian..³⁶

Adapun yang dijadikan subyek (*informan*) dalam penelitian ini adalah :

- a. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo
- b. Bagian kurikulum Program Plus SD Muhammadiyah Sukonandi
- c. Ustadz dan ustadzah pengampu pelajaran Program Plus SD Muhammadiyah Sukonandi
- d. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta.
- e. Siswa SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif biasanya menekankan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi.

³⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

³⁶*Ibid.*, hal. 132.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara (*interview*)

Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³⁷

Metode ini digunakan untuk berwawancara dengan Kepala Sekolah, guru PAI (guru program Plus), serta ketua PCM Umbulharjo Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang disusun sebelumnya, guna melengkapi data yang dianggap kurang

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, notulen rapat, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.³⁸ Adapun data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini antara lain data tentang gambaran umum SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta , letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, tujuan pendidikan, struktur organisasi, profil guru dan karyawan, profil siswa, dan keadaan sarana dan prasarana, serta kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum program Plus di sekolah tersebut.

c. Observasi

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 136.

³⁸ *Ibid*, hlm. 206.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan (*participant observation*), yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi atau obyek yang diteliti.³⁹

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipan, yaitu penulis mengobservasi dengan cara terlibat langsung dan ikut dalam kegiatan yang akan diobservasi. Metode ini penyusun gunakan untuk mengetahui keadaan obyektif SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta serta untuk mengecek data atau yang diperoleh dengan realita yang ada.

d. Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁰

Untuk menganalisa data hasil penelitian digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa

³⁹ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 91.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Cet. VII, 2009), hal. 334.

untuk menggambarkan obyek penelitian saat dilakukan penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan yang sistematis dan logis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan penalaran induktif. Penalaran induktif merupakan cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, yang kemudian peristiwa-peristiwa yang konkrit dan khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

e. Menarik Kesimpulan

Proses terpenting dan terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan sebenarnya.

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴¹

Triangulasi sumber penulis gunakan untuk membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui latar belakang diterapkannya program plus di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta penulis membandingkan dan mengecek dari dokumentasi

⁴¹ Lexy J.Moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*, cet XIV, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,200), hlm. 178.

yang penulis dapatkan dengan hasil wawancara. Wawancara penulis lakukan dengan PCM Umbulharjo selaku pencetus program plus, Bapak Cahyono, S.Ag. selaku yang mengawal perjalanan program plus dari awal

Kemudian untuk mengetahui secara mendalam pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum dengan sistem program plus, penulis mengecek keabsahan data yang penulis dapatkan dari hasil dokumentasi, hasil observasi langsung tentang kegiatan persekolahan, observasi pembelajaran dan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak M. Junaidi Syakir (Wakil Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo, Bapak Cahyono, S.Ag (Kepala Sekolah) selaku pemangku kebijakan, Bapak Suranto, S.Pd.I (bagian kurikulum) selaku yang bertanggungjawab atas pelaksanaan program plus dan guru-guru sebagai pelaksana langsung program plus di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibuat guna untuk memperjelas dan mempermudah penulisan skripsi. Hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil akhir pembahasan yang utuh dan sistematis. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut :

BAB I adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka (memuat penelitian yang relevan), landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II . Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum tentang SD Muhammadiyah Sukonandi yang mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya dan perkembangannya, visi misi dan tujuan dari sekolah, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, dan juga keadaan sarana prasarana.

BAB III merupakan deskripsi tentang latar belakang diterapkannya program plus di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta meliputi pendidikan Muhammadiyah, SD Muhammadiyah Sukonandi dan program plus, program plus sebagai implementasi cita-cita pendidikan Muhammadiyah, program plus sebagai brand sekolah.

BAB IV merupakan analisa pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum program plus SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi pengembangan kurikulum program plus SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta.

BAB V Pada bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai inti dari keseluruhan pembahasan skripsi. Dan juga berisi tentang saran-saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penulis tentang bab-bab sebelumnya mengenai Penerapan Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan system Program Plus di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Implementasi manajemen kurikulum PAI dengan system program plus di SD Muhammadiyah Sukonandi tidak jauh beda dengan manajemen kurikulum PAI di sekolah lain yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. *Pertama* perencanaan kurikulum Program Plus di SD Muhammadiyah Sukonandi meliputi penyusunan berbagai program yaitu menyusun rencana kerja sekolah, pengembangan Silabus, menyusun rencana kerja sekolah dan RPP sebagai konsekuensi penguatan KTSP, serta melibatkan berbagai pihak dari guru, karyawan, komite, PCM, pengawas dan pakar/praktisi pendidikan yang dilaksanakan pada saat rapat kerja (*raker*). *Kedua* Pengorganisasian, dalam proses pengorganisasian pengembangan kurikulum dengan sistem program plus di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta terdiri dari pengorganisasian pendidik/guru dan bahan ajar. Pengorganisasian pendidik/guru dilakukan dengan membagi tugas mengajar guru sesuai dengan struktur kepengurusan sekolah dan *job discription* masing-masing dengan memperhatikan kompetensi guru yang

ada. Kemudian mengatur jadwal pelajaran dan membuat form PG (Persiapan Guru) yang harus disiapkan guru sebelum pembelajaran di kelas. *Ketiga* Pelaksanaan, dalam pelaksanaan kurikulum program plus di SD Muhammadiyah Sukonandi menerapkan prinsip keterpaduan antara orang tua maksudnya ada keterpaduan pembelajaran di sekolah dan di rumah, apa yang diajarkan atau di alami siswa di sekolah juga akan selalu terjaga saat dirumah dengan menerbitkan buku pantauan ibadah selama di rumah. *Keempat* Evaluasi Program Plus dilakukan dengan dua sistem yaitu evaluasi formal yang terdiri dari buku monitoring harian, ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) baik tulis maupun praktek dan pengadaaan raport. Evaluasi informal terdiri dari menyelenggarakan musabaqah program plus, menyelenggarakan wisuda siswa dan menerbitkan ijazah atau sertifikat wisuda. Serta evauasi menerapkan tiga model evaluasi, yaitu evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi input dilakukan dengan memberikan penilaian/tes kepada calon siswa baru untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti program yang diselenggarakan sekolah. Evaluasi proses dilakukan dengan melakukan supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung. Supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah dan Majelis Dikdas PCM Umbulharjo secara periodik. Sementara evaluasi produk/output dilakukan dengan mendata para alumni yang tersebar pasca kelulusan.

2. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan Program Plus di SD Muhammadiyah Sukonandi adalah semakin bertambahnya pengetahuan dan kemampuan siswa terutama pada aspek Al-Qur'an. Selain itu, pelaksanaan Program Plus juga memberikan dampak positif kepada prestasi siswa. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang mewakili sekolah dan propinsi DIY dalam mengikut kejuaraan di bidang keagamaan dan selain itu juga sebagai daya jual (*branding*) SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta untuk bersaing dalam pasar pendidikan khususnya di kota Yogyakarta.

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran untuk direspon sesuai kebutuhan dan perkembangan pendidikan. Adapun saran yang peneliti berikan yaitu :

1. Pihak sekolah diharapkan lebih memberikan ruang gerak kepada siswa-siswa melalui kegiatan-kegiatan yang positif terutama kegiatan yang mendukung terhadap kurikulum Program Plus. Sekolah sebaiknya juga berperan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dengan membantu menciptakan kondisi lingkungan sekolah sekondusif mungkin.
2. Guru diharapkan senantiasa membimbing dan mendidik siswa bahkan juga dengan memberikan tauladan untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai islam yang diajarkan di program plus.
3. Pimpinan Cabang Muhammadiyah diharapkan menjalankan fungsi *organising* dalam manajemen untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana. Selaku pemangku kebijakan dalam hal ini majelis Dikdas

PCM Umbulharjo maupun kepala sekolah dapat lebih mengintensifkan fungsi *organising* sebagai kontrol sehingga semua guru dapat menjalankan kurikulum program plus ini dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk memastikan program plus di dalam kelas hendaknya supervisi dilakukan secara periodik, tidak sebatas supervisi non formal saja, akan tetapi supervisi formalpun dilaksanakan, sehingga guru merasa terawasi dan akan lebih bertanggungjawab dalam melaksanakan program plus dalam pembelajaran.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbi al'alamin. Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar.

Sebagai manusia yang tak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami butuhkan untuk penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat kampus pada umumnya. *Amin ya robbal 'alamin*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Janan Asifuddin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2010
- Akdon, *Strategic management for Educational Management*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Arif Rohman & Teguh Wiyono, *Education Policy in Decentralization Era*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Edward Sallis, *Total Quality Manajement in Educaton*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2010
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- , *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Hadi Nuryanto dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Plus*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar Pimpinan cabang Muhammadiyah Umbolharjo, 2009
- H.E. Syarifudin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Diadit Media, 2011
- Imam Soepardi, *Dasar Dasar Adminitrasi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1998
- Lexi J. Moluog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press, 2009
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987
- M. Manulang, *Dasar Dasar manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009
- Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012

- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penialaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan sekolah*, Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2004
- Oemar Hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001
- Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001
- Suyanto, *Dinamika Pendidikan Nasional dalam Percaturan Dunia Global*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2006
- Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian dan Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002
- Weinata Sairin, *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995

OBSERVASI 1

METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2014

Jam : 10.00 Wib

Tempat : SD Muhammadiyah Sukonandi

Sumber Data : Bp Cahyono, S. Ag

.....

Hari itu, Kamis, 24 April 2014 penulis berkunjung ke SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta sekitar jam 10.00 WIB setelah penulis pulang dari mengajar. Di sana diterima dengan hangat oleh Guru SD Muhammadiyah Sukonandi, Bpk Sudarno,S.S. di kantor guru. Kepala Sekolah pada waktu itu sedang rapat di kantor Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Setelah bercengkrama lama, akhirnya penulis mengutarakan maksud dan tujuan datang ke SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta. Sambil membawa dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebelumnya penulis sudah bertemu dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sukonandi 1 Bp Cahyono S.Ag. Penulis mengungkapkan maksud dan tujuan mengadakan penelitian tentang program plus di SD Muh Sukonandi. Beliau mempersilahkan dan menyambut gembira SD Muh Sukonandi untuk penelitian.

Dalam perbincangan dengan penulis, Menurut Bapak Cahyono,S.Ag pengembangan kurikulum yang dilakukan SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta berlandaskan pada visi dan misi sekolah

Setelah banyak ngobrol penulis pamit sambil membawa beberapa fotocopy dokumen sekolah yang dipinjamkan. Sebelum pulang penulis sempat melihat-lihat lokasi SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta dan sekitarnya.

OBSERVASI 2

METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 29 April 2014

Jam : 11.00 wib

Tempat : SD Muhammadiyah Sukonandi Gunung Ketur

Sumber Data : Suprapti, A.Ma. (Guru Program Plus)

M. Khoiruddin, S.Sos.I (Guru Program Plus)

Lukman Al Hakim, S.Pd. (Guru Program Plus)

.....

Informan adalah guru program Plus SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta kelas I, II dan kelas III. Wawancara ini adalah wawancara yang pertamakalinya dilaksanakan di ruang guru SD Muhammadiyah Sukonandi. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan antara lain mengenai pelaksanaan pembelajaran Program Plus di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut :
Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sukonandi dilakukan 4 jam pelajaran dalam satu minggu (1 jam pelajaran 35 menit)

Program plus masing masing kelas berbeda-beda sesuai Kurikulum Program. Kelas I materi yang diajarkan *Qira'ati* dan *Kitabah* dalam seminggu 2 jam pelajaran dan *Adabul Yaumiyah* 1 jam pelajaran. Kelas II materi yang diajarkan *Adabul yaumiyah* 2 jam pelajaran, *Tahfid* 1 jam pelajaran dan *Qiro'ah kitabah* 2 jam pelajaran. Kelas III materi yang diajarkan *Adabul Yaumiyah* 2 jam pelajaran, *Tahsin* 2 jam pelajaran, *Qiraati dan kitabah* 1 jam pelajaran, *Tarjamah* 2 jam pelajaran.

.....

Interpretasi :

Proses pembelajaran program Plus SD Muhammadiyah Sukonandi sesuai dengan Kurikulum Program Plus yang di buat dan dirancang oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo Yogyakarta dan merupakan program wajib di terapkan di sekolah dasar di bawah naungan PCM tersebut.

OBSERVASI 3

METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 1 Mei 2014

Jam : 10.00 wib

Tempat : SD Muhammadiyah Sukonandi Gunung Ketur

Sumber Data : Suranto, S.Pd.I (Kordinator Kurikulum Plus SD Sukonandi)

Sudarno, S.S

.....
 Kamis Jam 10.00 Wib kebetulan di kelas III A adalah pelajaran qiraah.

Penulis melihat dan memperhatikan dan memperhatikan pembelajaran dari luar kelas. Hal ini untuk menjaga supaya guru yang mengajar tidak merasa risih. Pelajaran qiraah ini diampu oleh empat orang guru dengan menggunakan metode iqra.

Setelah salah satu guru memberikan penjelasan tentang penekanan-penekanan bacaan yang ada pada iqra dan memberikan contoh cara membacanya, semua siswa kemudian membaca satu persatu disimak oleh empat orang guru secara hadap-hadapan. Sementara siswa yang satu membaca, siswa yang lain berlatih membaca saling menyimak antara siswa satu dengan lainnya. Begitu seterusnya sampai jam pelajaran habis. Sekitar jam 10.35 WIB penulis naik ke lantai dua. Di lantai dua kelas III sedang belajar tahfidz al qur'an dengan Bapak Sudarno, S.S. Pembelajaran yang dilakukan masih manual. Guru hanya menulis di papan tulis beberapa ayat dari surat-surat pendek, kemudian dibaca bersama-sama, lalu dihapus dan ditulis ayat berikutnya, dibaca dan dihapus, begitu seterusnya.

Setelah itu, siswa satu persatu setor hafalan dan disimak oleh pak Purwahid. Kemudian siswa diberi tugas menghafal surat lain untuk disetorkan pertemuan berikutnya. Pelajaran pun selesai jam 09.45 WIB. Kemudian seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha dipimpin pak Suranto, S.Pd.I saat itu. Penulis pun sempat ngobrol dengan pak Sudarno, dan Pak Sudarno tentang tujuan program Plus di SD Muhammadiyah Sukonandi, Kebetulan Bapak Suranto S.Pd.I adalah kordinator program Plus di SD Muhammadiyah Sukonandi. Beliau menyatakan bahwa Program Plus untuk membantu siswa dalam percepatan bacaan qur'an dan bacaan sholat, hafalan serta dalam membentuk karakter dengan pembelajaran Adabul yaumiyah

OBSERVASI 4

METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA

Hari, Tanggal : Ahad, 4 Mei 2014

Jam : 08.15 wib

Tempat : Masjid Pakel Baru Kompleks SD Muh Pakel Umbulharjo

Sumber Data : Ust. M. Junaidi Syakir (Wakil PCM Umbulharjo)

.....

Ahad pagi penulis bertemu dengan wakil Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo ketika pengajian rutin yang dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo Yogyakarta di Masjid Pakel Baru kompleks SD Muhammadiyah Pakel Umbulharjo. Penulis menanyakan alasan diterapkannya Program Plus di SD Muhammadiyah di wilayah Umbulharjo

Ust M.Junaidi Syakir menjelaskan bahwa di terapkanya program plus karena pada perkembangannya, sampai saat ini sekolah-sekolah Muhammadiyah banyak yang berkembang hanya dalam salah satu aspek keilmuan saja. Ada sekolah yang unggul dalam aspek ilmu umum tetapi kurang dalam aspek ilmu keagamaan dan sebaliknya ada sekolah yang unggul di aspek ilmu keagamaan tetapi kurang dalam aspek ilmu umum .

Majelis Dikdas PCM Umbulharjo merasa bahwa SD Muhammadiyah Sukonandi dengan kurikulum nasional ditambah kurikulum Muhammadiyah yang disebut dengan ISMUBA (al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa arab) belum cukup sehingga perlu ditambah dengan program plus. Hal ini karena pada prakteknya di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta jam ISMUBA (PAI) hanya 4 jam perminggu artinya hanya beda 1 jam dengan pelajaran PAI di sekolah umum. Sehingga dengan minimnya jam PAI dikhawatirkan tidak bisa menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum, SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta adalah

salah satu SD swasta yang sebelum diterapkannya kurikulum program plus yaitu sekitar tahun 1999 termasuk SD yang kurang diminati oleh masyarakat. Beberapa tahun peroleh siswa baru SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta hanya berkisar 8 – 15 siswa perkelasnya, Program Plus sebagai brand sekolah di bawah PCM Umbulharjo



DOKUMENTASI GAMBAR

Wawancara



Kegiatan KBM Program Plus



Kegiatan Qiraati



Lab PAI SD Muhammadiyah Sukonandi



Prestasi



Gedung Sekolah





Nomor : UIN.02/DT.I/TL.00/1638/2014

Yogyakarta, 16 April 2014

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Gubernur Provinsi DIY

Ub. Kepala Administrasi Pembangunan

Kompleks Kepatihan Danurejan Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SISTEM PROGRAM PLUS DI SD MUHAMMADIYAH SUKONANDI YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Gesang Setyo Aji

NIM : 1041 6019

Semester : VII

Jurusan : PAI

Alamat : Salakan Jotawang Rt 07/03 Bangunharjo Sewon Bantul 55187

Untuk mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi mulai tanggal 21 April 2014 – 21 Juni 2014.

Demikian atas perkenannya Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

a.n. Dekan

Makil Dekan Bidang Akademik



S. Ag. M.Pd.

720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/433/4/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DA.I/TL.00/1638/2014**
 Tanggal : **16 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **GESANG SETYO AJI** NIP/NIM : **10416019**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PAI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SISTEM PROGRAM PLUS DI SD MUHAMMADIYAH SUKONANDI YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **17 APRIL 2014 s/d 17 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/pene'itian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **17 APRIL 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/5937a/2013

Diberikan kepada:

Nama : Gesang Setyo Aji
NIM : 10416019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 8 September 2013 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kleco Banguntapan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) H. Suwadi, M.Ag., M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.94 (A-).

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Sukiman, S.Ag, M.Pd.

19720315 199703 1 009



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L-5/PP.00.9/1868.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Gesang Setyo Aji**
Date of Birth : **February 24, 1979**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 27, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	39
Total Score	377

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 16, 2014



Director
Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



This copy is true to the original

Date: **07 AUG 2014**

Director
Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/1860.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Gesang Setyo Aji

تاريخ الميلاد : ٢٤ فبراير ١٩٧٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ مايو ٢٠١٤،
وحصل على درجة :

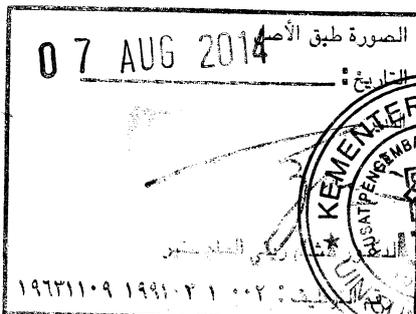
٤٤	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٨٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٤ يونيو ٢٠١٤



١٩٦٣١١٠٩١٩٩١٠٣١٠٠٢



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : GESANG SETYO AJI
 NIM : 10416019
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	85	B
3	Microsoft Power Point	100	A
Total Nilai		93.33	A
Predikat Kelulusan		SANGAT MEMUASKAN	

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 05 Juni 2014
 Kepala PTIPD



Drs. Agung Fatmawanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 1970103 200501 1 003

